

## ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Penanaman Nilai – Nilai Keislaman Pada Masyarakat Melalui Pagelaran Wayang Kulit Di Kelurahan Sananwetan Kota Blitar” di tulis oleh Billy Taffarel , NIM 2811133050, Pembimbing Dr Ahmad Tanzeh, M.Pd.I

**Kata Kunci:** Nilai – nilai keislaman, wayang kulit

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena yang nyata pada saat ini, banyak orang yang khususnya orang Jawa terlebih pada para remaja sudah jarang yang menyukai bahkan tidak mau untuk melestarikan budaya tersebut padahal kesenian wayang kulit padahal di dalam kesenian tersebut mengandung 3 hal yaitu tontonan, tuntunan, tatanan. Di zaman modern ini, orang lebih bangga ketika dia mereka berperilaku ke barat-baratan dan lebih suka budaya barat. Budaya yang kita miliki dianggap kuno. Padahal pagelaran wayang kulit itu banyak sekali filsafat – filsafat bagi kehidupan manusia. Tokoh wayang pun seperti semar juga banyak pelajaran buat masyarakat yang dapat diambil. Nilai – nilai keislaman yakni keteladanan (*uswatun hasanah*) dan kederhanaan yang sangat banyak dalam pagelaran wayang kulit. Oleh karena itu penulis mencoba mengangkat penanaman nilai – nilai tentang keislaman pada masyarakat yang diambil contoh yakni tokoh wayang Semar.

Fokus Penelitian adalah (1) Bagaimana penanaman nilai – nilai keteladanan di masyarakat melalui pagelaran wayang kulit? (2) Bagaimana penanaman nilai – nilai kesederhanaan di masyarakat melalui pagelaran wayang kulit?

Skripsi ini bertujuan, (1) Untuk mendeskripsikan nilai – nilai keteladanan di masyarakat melalui pagelaran wayang kulit (2) Untuk mendeskripsikan nilai – nilai hidup kesederhanaan di masyarakat melalui pagelaran wayang kulit.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, maksudnya adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang berasal dari wawancara, catatan laporan dokumen, dan lain-lain, atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang dialami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut. Menurut Best dalam bukunya Sukardi, penelitian diskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

Hasil penelitian penanaman nilai – nilai keislaman pada masyarakat melalui pagelaran wayang kulit di Kelurahan Sananwetan Kota Blitar dapat disimpulkan bahwa pertama keteladanan yang diambil dari tokoh wayang semar tentang karakter dan sifatnya sebab karakter yang di miliki oleh semar bisa memberikan pelajaran yang sangat banyak terhadap masyarakat, dia adalah seorang dewa akan tetapi tidak mau menjadi seorang dewa, dia memilih mejadi seorang pamong kepada para ksatria. Kedua kesederhanaan semar terlihat ketika dia menjadi seorang pamong karena keihlasanya dan suka menolong terhadap orang yang membutuhkan. Penampilan seperti orang biasa sudah menunjukkan kederhanaan semar yang asalnya dia adalah seorang dewa.

## ABSTRACT

The thesis entitled, "Inculcating Islamic Values in Society through *WayangKulit* Performance in Sananwetan Village, Blitar" is composed by Billy Taffarel, NIM 2811133050, under the advisement of Dr. Ahmad Tanzeh, M.Pd.I.

Key Words: Islamic Values, *WayangKulit*

This research is triggered by a real phenomenon nowadays, when many people, especially the Javanese teenagers who rarely like and want to preserve the *wayangkulit*, whereas it contains 3 important things: show, guidance, and order. In modern times, people are more proud when they can adopt the western culture. Our culture is considered as outdated. In fact, there are many philosophies about human life in *wayangkulit* performance. The *wayang* figures, like Semar, also shows many lessons that can be taken by the society. The Islamic value, that is exemplary (*uswatunhasanah*) and modesty can be learned from the *wayangkulit* performance. Therefore, the writer tries to raise the issue about the cultivation of Islamic values in society, taken for example, one of *wayang* characters, Semar.

The focus of the study is (1) How is the inculcation of exemplary values in the society through the *wayangkulit* performance? (2) How is the inculcation of the simplicity values in society through the *wayangkulit* performance?

This thesis aims (1) To describe the exemplary values in society through *wayangkulit* performance (2) To describe the simplicity values in society through *wayangkulit* performance.

The researcher uses the descriptive qualitative approach, meaning that the data collected are in the form of words, images, and not numbers, derived from interviews, document report notes, etc., or a research in which prioritize the description in the form of analysis of an event or process as it is, according to environment the researcher has experienced to gain a profound meaning of the process. According to Best in Sukardi's, descriptive research is a research method that seeks to describe and interpret objects as they are.

The results of this research shows that the *wayangkulit* performance, beside as an entertainment, performs also as a guidance and an order, that is a media that provides a lesson for the society that in the past time was used by Wali Songo to spread the religion of Islam. *Wayang kulit* performance has many philosophies about life. The *wayang kulit* character named Kyai Semar is the loved most by the society because the nature and the character he has are able to give a motivation or a life lesson of exemplary and modesty in everyday life.

## الملخص

البحث العلمي الذي عنوانه "غرس القيم الإسلامية للمجتمع من خلال خيال الظل في قرية سانان الشرقية بمدينة بليتار" بقلم بيلى تافاريل، رقم التسجيل ٢٨١١١٣٣٠٥٠، تحت إشراف الدكتور أحمد تزيه الماجستير

الكلمة الرئيسية: القيم الإسلامية، خيال الظل

خلفية هذا البحث هي الظاهرة الحقيقية من هذا العصر حيث لا يرغب الجاويون خاصة الشباب الجاويون في ثقافة خيال الظل بل لا يحرصون على إبقائها مع أن فيها ٣ أشياء مهمة وهي المشاهدة والإرشاد والنظام. وفي هذا العصر الحديث، يتفاخر الناس بسلوكهم الذي يميل إلى الحضارة الغربية ويفضلون الثقافة الغربية. ويعدون ثقافتنا بالثقافة القديمة مع أنها تشمل على الفلسفات الكثيرة لحياة الناس. وقد درّس بطل خيال الظل مثل سيمار المجتمع دروسا فيها القيم الإسلامية منها الأسوة الحسنة والبساطة. وهناك كثيرة من القيم الأخرى المتضمنة في عرض خيال الظل. ولذلك قام الباحث بالبحث في غرس القيم الإسلامية المأخوذة من سيمار بطل خيال الظل للمجتمع.

وحدود هذا البحث هي (١) كيف غرس القيم الإسلامية للمجتمع من خلال عرض خيال الظل؟ و(٢) كيف غرس قيم البساطة للمجتمع من خلال عرض خيال الظل؟

يهدف هذا البحث إلى وصف (١) غرس القيم الإسلامية للمجتمع من خلال عرض خيال الظل و(٢) غرس قيم البساطة للمجتمع من خلال عرض خيال الظل. يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي الكيفي حيث معلوماته من كلمات وصور ولا أرقام، حصل عليها الباحث من المقابلة وتقرير الوثائق وغير ذلك. ويمكن القول أنه منهج البحث الذي يفضل الوصف الدقيق من الحادثة أو العملية الطبيعية للحصول على المعاني العميقة منها. ذكر سوكردي في كتابه أن بيست قال أن المنهج الوصفي هو المنهج الذي يصف ويفسّر الموضوع مناسبا بطبيعته.

ونتائج هذا البحث هي أن عرض خيال الظل هو التسلية والإرشاد والنظام لتدريس المجتمع العام وقد استخدمه الأولياء التسع لنشر الإسلام في القديم، وأن المجتمع العام يرغبون في سيمار بطل خيال الظل بسبب شخصيته التي تقدر على تدريس الدروس عن الحياة اليومية منها الأسوة والبساطة.